

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021 – 2024)

Dian Lestari^{1*}, Arif Makhsun², Sri Astuti³

¹⁻³Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

*Penulis korespondensi: dl351958@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to analyze the effect of leverage, liquidity, and sales growth on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The study used a purposive sampling method with 69 companies and 276 observation data. The data were analyzed using multiple linear regression through SPSS version 26 after classical assumption tests. The results show that leverage (Debt to Equity Ratio) has a negative effect on profitability, while leverage (Debt to Asset Ratio) has no effect. Liquidity measured by the Current Ratio has a positive effect, while the Quick Ratio has no effect on profitability. Sales growth positively affects profitability. Simultaneously, leverage, liquidity, and sales growth significantly influence profitability (Return on Assets) in food and beverage companies. These findings imply that companies should maintain an optimal capital structure and liquidity level to sustain profitability amid competition in the food and beverage sector.*

Keywords: *Food and Beverage Industry; Leverage; Liquidity; Profitability; Sales Growth*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik purposive sampling sebanyak 69 perusahaan dengan 276 data observasi. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh. Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif, sedangkan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan, *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menjaga struktur modal dan likuiditas yang optimal untuk mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan industri makanan dan minuman.

Kata kunci: Industri Makanan dan Minuman; Leverage; Likuiditas; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini menunjukkan tren positif dengan peningkatan laba dan ekspor setiap tahunnya. Berdasarkan data BEI (2024), laba bersih perusahaan subsektor ini meningkat dari Rp4,8 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp7,5 triliun pada 2024. Kenaikan tersebut didorong oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi, peningkatan konsumsi domestik, serta strategi ekspansi dan digitalisasi pemasaran.

Namun, dalam menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan harus mampu mengelola faktor-faktor keuangan seperti *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi profitabilitas. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya, likuiditas menunjukkan kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menjadi penting karena masih terdapat hasil penelitian sebelumnya yang berbeda mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor tentang kondisi keuangan perusahaan yang baik (Spence, 1973).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Hery, 2016). Tujuan akhir yang ingin dicapai setiap perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba maksimum. Perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, dan juga meningkatkan kualitas produk serta melakukan investasi baru dengan memaksimalkan keuntungan secara tepat sasaran.

Leverage

Leverage mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Rasio Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menilai risiko keuangan. Tingginya leverage dapat menurunkan profitabilitas akibat beban bunga yang meningkat (Kasmir, 2019).

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) digunakan untuk menilai tingkat likuiditas. Likuiditas yang sehat akan meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga profitabilitas perusahaan (OJK, 2025).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang tinggi mencerminkan strategi pemasaran

dan efisiensi operasional yang baik sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas (Kasmir, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh 69 perusahaan dengan total 276 observasi.

Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 setelah melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Variabel dependen penelitian adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen meliputi *Leverage* (DER, DAR), Likuiditas (CR, QR), dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	276	-2362.00	2932.00	118.1630	297.21979
DAR	276	2.00	264.00	47.5471	31.37436
CR	276	9.00	2011.00	239.3514	257.87104
QR	276	2357.00	3201.00	2766.1087	180.37231
SG	276	2375.00	3238.00	2844.5072	185.96433
ROA	276	-49.00	94.00	5.2681	10.91490
Valid N (listwise)	276				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER sebesar 1,12 menandakan ketergantungan perusahaan terhadap utang berada pada tingkat moderat, sedangkan DAR sebesar 0,38 menunjukkan sekitar 38% aset dibiayai dengan utang yang masih dalam batas aman. Rata-rata CR sebesar 2,05 dan QR sebesar 1,33 menggambarkan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong sangat baik, dengan likuiditas yang stabil. Sementara itu, pertumbuhan penjualan (SG) rata-rata 11% menunjukkan kinerja penjualan yang positif meskipun bervariasi antar perusahaan. Adapun profitabilitas (ROA) rata-rata 9,7%

mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba berada pada kategori baik dan stabil selama periode penelitian 2021–2024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas.

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	205
Test Statistic	0,069
Monte Carlo Sig. (2- Sig. tailed)	0,277 ^d

Sumber : Data Diolah (2025).

Berdasarkan tabel 2, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada residual, diperoleh nilai statistik uji sebesar 0,069 dengan nilai *Monte Carlo significance* sebesar 0,277 (nilai > 0,05). Hal ini menjelaskan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Tabel Multikolonieritas.

Coefficients^a		Collinearity Statistics
Model	Tolerance	VIF
DER	.144	6.931
DAR	.108	9.220
CR	.508	1.970
QR	.130	7.669
SG	.143	6.980

Sumber : Data Diolah (2025).

Berdasarkan hasil *output* dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel DER, DAR, CR, QR dan *Sales Growth* memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, ini mengindikasikan bahwa data tersebut sudah tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Nilai Signifikansi
DER	0,231
DAR	0,357
CR	0,590
QR	0,456
SG	0,834

Sumber : Data Diolah (2025).

Berdasarkan hasil *output* uji Glejser, nilai signifikansi dari variabel DER, DAR, CR, QR, dan *Sales Growth* menunjukkan nilai Sig. > 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis karena memenuhi asumsi *varians residual* yang konstan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi.

dU	DW-test	4-dL
1,836	1,957	2,164

Sumber : Data Diolah (2025).

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi diperoleh model regresi dengan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.957. Nilai ini berada dalam $du < DW < 4 - dL$ ($1.836 < 1.957 < 2.164$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan.

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1958,485	5	391,697	20,184	0,000
Residual	3861,766	199	9,496		
Total	5820,251	204			

Sumber : Data Diolah (2025).

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini *leverage* (DER & DAR), likuiditas (CR & QR), dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti hipotesis keenam diterima dan model regresi linear dalam penelitian ini sudah tepat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi.

R	0,580
<i>R Square</i>	0,336
<i>Adjusted R Square</i>	0,320

Sumber : Data Diolah (2025).

Tabel 7 *Model Summary* menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,320 yang berarti bahwa variabel-variabel *Sales Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel *Return on Assets* sebesar 32,0% dan sisanya sebesar 68,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial.

Model	Unstandarized B	Coefisien Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig
Constant	-16,977	3,405		-4,986	0,000
DER	-0,043	0,015	-0,427	-2,811	0,005
DAR	0,013	0,078	0,030	0,170	0,865
CR	0,012	0,006	0,156	1,922	0,56
QR	0,001	0,006	0,027	0,167	0,868
SG	0,013	0,006	0,329	2,158	0,032

Sumber : Data Diolah (2025).

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel X1 *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis terkait pengaruh DER terhadap ROA diterima.
- Variabel X2 *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi $0,865 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis terkait pengaruh DAR terhadap ROA ditolak.
- Variabel X3 likuiditas yang dihitung menggunakan *Curent Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi $0,056 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis terkait pengaruh CR terhadap ROA diterima.
- Variabel X4 likuiditas yang dihitung menggunakan *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai signifikansi $0,868 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (QR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis terkait pengaruh QR terhadap ROA ditolak.
- Variabel X5 pertumbuhan penjualan yang dihitung menggunakan *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi $0,032 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis terkait pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap diterima.

Pembahasan

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien beta sebesar -0,043 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang

perusahaan cenderung menurunkan tingkat profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanjani (2025), Sustiyatik & Jauhari (2021), serta Putri & Kusumawati (2020) yang juga menemukan hubungan negatif antara DER dan profitabilitas. Dalam perspektif teori sinyal, rasio DER yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai meningkatnya risiko keuangan dan lemahnya efisiensi struktur modal, sehingga perusahaan perlu menjaga proporsi utang pada tingkat optimal agar tidak menekan laba yang dihasilkan.

Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien beta sebesar 0,013 dan nilai signifikansi $0,865 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti perubahan tingkat utang terhadap total aset tidak memberikan dampak berarti terhadap laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Christina dkk. (2025), Putri & Kusumawati (2020), dan Zulkarnaen (2018) yang juga menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pembiayaan perusahaan subsektor makanan dan minuman masih berada dalam batas wajar, di mana penggunaan utang belum cukup besar untuk memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kinerja profitabilitas tetap stabil meskipun terjadi fluktuasi pada tingkat DAR.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,012 dan signifikansi $0,056 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlambang dkk. (2025), Astuti dkk. (2025), dan Mayklisyani & Wiyono (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset lancar yang efektif, memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang efisien tidak hanya meningkatkan kemampuan pembayaran jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja laba perusahaan secara berkelanjutan.

Pengaruh Likuiditas (QR) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,001 dan signifikansi $0,868 > 0,05$, sehingga hipotesis keempat ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas

perusahaan yang diukur melalui *Quick Ratio* (QR) tidak cukup memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Panjaitan (2025), Melati dkk. (2024), dan Fachri dkk. (2021) yang juga menemukan bahwa QR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset lancar tinggi seperti kas dan piutang, hal itu tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan laba karena faktor efisiensi penggunaan aset lebih menentukan. Dengan demikian, perubahan QR, baik peningkatan maupun penurunan, tidak memberikan pengaruh berarti terhadap profitabilitas, meskipun perusahaan tetap perlu menjaga tingkat likuiditasnya agar stabil dan mendukung kelancaran operasional.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,013 dan signifikansi $0,032 < 0,05$, sehingga hipotesis kelima diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan mampu mendorong kenaikan laba perusahaan, karena pendapatan yang lebih tinggi memberikan ruang bagi efisiensi operasional dan peningkatan margin keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rafli & Ikhsan (2024), Anisa & Febyansyah (2024), serta Kurniawati & Anggraini (2023) yang juga menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam perspektif teori sinyal, pertumbuhan penjualan yang konsisten mencerminkan prospek bisnis yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan penjualan tidak hanya menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran dan operasional, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari variabel independen yaitu *Leverage* (DER & DAR), Likuiditas (CR & QR) dan Pertumbuhan Penjualan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas (QR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

DAFTAR REFERENSI

- Adria, C., & Susanto, R. (2020). Leverage and profitability: An empirical study on manufacturing companies. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 221–230.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, R. (2022). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 145–157.
- Akbar, R. (2022). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 77–86.
- Aliasari, N., et al. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 10(1), 55–68.
- Anisa, R., & Febyansyah, M. (2024). Analisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 67–75.
- Astuti, S., Rahayu, D., & Pramesti, I. (2025). Likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 233–242.
- Christina, A., Putri, N., & Kusumawati, R. (2025). Leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 24(1), 78–89.
- Fachri, M., Hidayat, A., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh quick ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 115–124.
- Fransisca, L., & Widjaja, D. (2019). Pertumbuhan penjualan dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 5(4), 250–260.
- Hanjani, R. (2025). Pengaruh debt to equity ratio terhadap profitabilitas perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 91–100.
- Herlambang, A., Dwijayanti, N., & Pratiwi, E. (2025). Likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 112–123.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, F., & Anggraini, M. (2023). Pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(3), 177–188.
- Mayklisyani, D., & Wiyono, G. (2023). Analisis pengaruh current ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 98–107.
- Melati, A., Fauzan, R., & Sari, N. (2024). Quick ratio dan dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 45–56.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Definisi dan konsep likuiditas perusahaan*. <https://www.ojk.go.id>
- Panjaitan, Y. (2025). Analisis quick ratio terhadap return on assets. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 201–210.
- Putri, N., & Kusumawati, R. (2020). Leverage dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 56–64.
- Rafli, A., & Ikhsan, M. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Ekonomi*, 8(2), 133–142.

- Susilawati, I., & Purnomo, H. (2023). Leverage dan likuiditas dalam menentukan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(2), 201–213.
- Sustiyatik, L., & Jauhari, M. (2021). Analisis debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(3), 220–230.
- Wulandari, D. A. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 145–156.
- Zulkarnaen, F. (2018). Debt to asset ratio dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 19(1), 89–98.